



Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN (DMPA) DENGAN PERILAKU PENANGANAN EFEKSAMPING DI PUSKESMAS KLAKAH KECAMATAN KLAKAH LUMAJANG

lin Nur Indah Sari¹, Nova Hikmawati², Sri Wahyuningsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Universitas Jember

SUBMISSION TRACK

Received: July 21, 2023
Final Revision: August 08, 2023
Available Online: August 10, 2023

KEYWORDS

Knowledge, Behavior, Side effects of 3-month injection KB

CORRESPONDENCE

Phone: 082338871500
E-mail: iv4nsaputra@gmail.com

A B S T R A C T

The success indicator of the family planning program is determined by the quality of service, one of which is the provision of quality counseling to both old and new acceptors. If counseling that can give knowledge to dissenters is lacking, it can cause problems one of the following is bad manners to manage birth control side effects. A growing knowledge of side effects can promote a positive attitude in dealing with those side effects (Yuliari, 2019). This study aims to determine the correlation between knowledge of 3-month injection family planning acceptors and the behavior of handling side effects. The research used analytic correlation with a cross-sectional approach model. The population in this study was all 3-month injector birth control in Klakah health center of the Mei-Juni as many as 32 patients. The sample used as many as 32 responders. The sampling technique used is total Sampling. This research data collection USES a questionnaire. Data processing techniques use editing, coding, scoring, and tabulating. Data analysis uses the chi-square). The results of the research by testing the correlation with Chi-Square showed that at a significant level of 0.05, the correlation was obtained with a probability number of P-Value Chi-Square = 0.005. The significant value of the two variables is $0.005 < 0.05$, which means that P-Value Chi-Square (H_0 is rejected and H_a is accepted), so it can be concluded that there is a correlation between knowledge of 3 months injectable family planning acceptors and behavior in handling side effects in the Klakah health center.

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi, salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2014 bisa mencapai 283 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2016 hanya 250 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, karena itu BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berupaya

untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana) untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Melalui KB masyarakat diharuskan untuk membatasi jumlah kelahiran anak, yaitu setiap keluarga sebaiknya memiliki dua anak saja cukup.

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak kedua adalah pil (23,58%). Sedangkan pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan sebesar 49,67%. Metode terbanyak ke dua yaitu pil, sebesar 25,14% (BKKBN, 2015). Berdasarkan data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2021 jumlah peserta KB sebanyak 20.936 (11,84%) akseptor, metode kontrasepsi yang dipilih diantaranya MKJP yaitu IUD 20.855, MOW 7.590, MOP 647, Suntik KB 80.495, implant 41.126, Pil KB 30.479, Kondom 4.311. (BPS,2021).

Jumlah akseptor kontrasepsi suntik di puskesmas Klakah pada tahun 2022 sebanyak 911 akseptor, dimana akseptor yang menggunakan kontrasepsi Suntik sebanyak 668 (73%) akseptor, kondom sebanyak 12 (1%), akseptor Pil sebanyak 225 (25%) dan implant sebanyak 6 (1%). Dari 668 akseptor kontrasepsi suntik progestin terdapat 62 akseptor (10,44%) yang melakukan kunjungan ulang tidak sesuai pada jadwal yang telah ditentukan. (Medical Record Puskesmas klakah 2022).

Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat tentang salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan, mual muntah, Pusing dan pendarahan bercak atau spotting. Banyak akseptor KB merasakan efek samping yang sangat signifikan setelah dilakukan penyuntikan..

Efek samping KB suntik 3 bulan DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) diantaranya adalah tidak mengalami haid atau (*Amenorrhoe*), pendarahan berupa

tetes atau bercak-bercak (*Spotting*), perdarahan diluar siklus haid (*Metroragia/breakthrough bleeding*), pusing mual, perubahan berat badan dan juga kandung kemih kering (Saifuddin, 2006).

Menurut hasil studi pendahuluan, akseptor KB yang mempunyai keluhan dominan yaitu berupa gangguan haid 124 orang (64,2%). Perubahan berat badan 86 orang (69,35%), sakit kepala 38 orang (30,64%), dan yang tidak ada keluhan 69 orang (42,33%) (Medical Record Puskesmas klakah,2021).

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan memasukkan cairan atau obat berupa suntikan hormonal kedalam tubuh. Suntikan ini bertujuan untuk mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi, menghambat transportasi gamet oleh tuba (Saifuddin 2006).

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat tentang salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan. Banyak akseptor KB merasakan kenaikan berat badan yang sangat melonjak dan berubah sangat signifikan setelah dilakukan penyuntikan. Banyak keluhan mengenai kenaikan berat badan yang dirasakan oleh akseptor setelah menggunakan KB suntik, sedangkan efek samping dari KB suntik itu sendiri adalah perubahan berat badan. Namun tidak ada upaya dari akseptor KB suntik untuk mengatur pola makan yang sehat begitu juga belum ada upaya yang maksimal dari tenaga kesehatan dalam memberikan konseling.

Dampak dari perubahan berat badan yang merupakan efek samping dari KB suntik apabila mengalami kenaikan berat badan yang terus menerus akan memunculkan penyakit degeneratif pada akseptor KB suntik. Melihat permasalahan dari salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan yang berbeda dari berat badan sebelumnya, maka tenaga kesehatan sebaiknya memberikan konseling yang optimal tentang efek samping dari kontrasepsi suntik dan untuk para akseptor lebih menjaga pola makan dan rajin berolahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah

ada atau tidaknya hubungan pengetahuan akseptor KB suntik (DMPA) terhadap perilaku Penanganan efek samping di Puskesmas Klakah.

II. METHODS

Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di puskesmas Klakah pada bulan Mei- Juni 2023 sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 32 orang menggunakan tehnik *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square Test*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping dari hasil analisa data yang menggunakan uji statistik *correlation* menggunakan paket program SPSS diperoleh nilai $P_{value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping di puskesmas klakah Kecamatan Klakah.

Table 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	24	75
Cukup	7	21,8
Kurang	1	3,1
Total	32	100

Table 2. Identifikasi perilaku responden di puskesmas klakah Kecamatan Klakah

Perilaku	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	9	28,1
Cukup	15	46,8
Kurang	8	25
Total	32	100

Table 3. Hubungan Pengetahuan Akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping

Pengatahuan	Perilaku			Total	
	Baik	Cukup	kurang		
Baik	F	6	11	7	24
	%	20	35	21	76
Cukup	F	3	3	1	7
	%	9	9	3	21
Kurang	F	0	1	0	1
	%	0	3	0	3
Total	F	9	15	8	32
	%	29	45	24	100
p-Value			0,029		

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) di puskesmas klakah sebanyak diketahui bahwa pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,2%), dan. Pengetahuan dimiliki setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu . Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (yuliari,2019)

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan salah satunya dimana pendidikan mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam penerimaan informasi yang baru. Tingkat pendidikan responden yang berpengetahuan rendah menyebabkan tidak mampu menyerap informasi yang telah diterima meskipun informasi tersebut mudah didapat. Namun pada kenyataan yang ditemukan saat penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA tetapi memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek samping kontrasepsi suntik. Ini dikarenakan kurangnya informasi tentang efek samping kontrasepsi suntik yang didapat dari bidan dan sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah

Tangga sehingga banyak responden yang kurang mendapat informasi tentang efek samping kontrasepsi suntik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan akseptor KB suntik tidak semata mata dipengaruhi oleh pendidikan, karna banyak akseptor dengan pendidikan rendah prilakunya baik dan cukup baik, karna yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu lokasi dimana mereka tinggal, informasi yang sering di dapat karna jaman modern serba IT semua informasi termasuk kesehatan bisa di dapat melalui media social.

2. Perilaku Penanganan efek samping Akseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas klakah didapatkan bahwa bahwa dari 32 responden dapat diketahui bahwa perilaku cukup baik sebanyak 15 responden (46,8%). Menurut Skinner dalam Endang dan Elisabeth (2019) bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus teori ini disebut "S-O-R" atau *Stimulus-Organisme-Respons*. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus

Peneliti berpendapat bahwa perilaku memiliki reaksi yang berbeda terhadap penanganan efek samping. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh rasional yang didapatkan dari pengetahuan, informasi yang didapatkan dan pemahaman akan situasi (George Terry). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, tetapi mereka tetap mengambil keputusan untuk menjadi akseptor KB suntik karena berdasarkan pengalaman orang lain, ada juga yang hanya ikut-ikutan dan ada juga yang memilih kontrasepsi suntik dengan alasan tidak dipakai setiap hari. Jadi, seseorang memilih sesuatu tidak selamanya didasari oleh pengetahuan tetapi juga karena pengaruh dari orang-orang sekitar.

3. Analisis Hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping di puskesmas klakah

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 5.5 menjelaskan bahwa Hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping dari hasil analisa data yang

menggunakan uji statistik *correlation* menggunakan paket program SPSS diperoleh nilai $P_{value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping di puskesmas klakah Kecamatan Klakah.

Dari hasil penelitian bahwa ada kecenderungan bahwa semakin baik responden memiliki tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi akan semakin positif sikapnya terhadap pemilihan kontrasepsi, dan sebaliknya. Pengetahuan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Demikian pula dengan akseptor KB suntik tiga bulan, apabila memiliki pengetahuan yang benar dan baik dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan akan dapat menimbulkan sikap yang positif dalam menangani efek samping yang ditimbulkan nantinya. Penentuan sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berpikir, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk bersikap yang kemudian ditunjukkan ke dalam suatu perilaku. Komponen kognitif merupakan salah satu struktur sikap yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar. Kepercayaan yang terbentuk akan menjadi dasar pengetahuan seseorang. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersa (2016) bahwa pada pengetahuan akseptor kb suntik sangat berpengaruh terhadap perilaku penanganan efek samping berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menurut teori yang sudah ada, dapat diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penangananan efek samping dipuskesmas klakah.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Hubungan pengetahuan

akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping di puskesmas klakah Kecamatan Klakah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut untuk menjawab tujuan penelitian yaitu :

1. Riwayat penggunaan KB suntik di puskesmas klakah Kecamatan Klakah dalam waktu 1 tahun terakhir sebanyak 32 orang (100%). diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 24 Responden (75%), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (21,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,1%).
2. 7.1.2 Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas klakah didapatkan bahwa dari 32 responden dapat diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 9 Responden (28,1%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (46,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (25%).
3. 7.1.3 Ada Hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perilaku penanganan efek samping di puskesmas klakah Kecamatan Klakah tahun 2023. Dengan nilai uji correlation chi square diperoleh Pvalue <0,05.

REFERENCES

- AL Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif , MP-ASI, Status Imunisasi Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, 6(2), 169–184.
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Dinas Kesehatan. (2018). Kabupaten Buleleng Tahun 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*, 10.
- Dylan Trotsek. (2017a). Tinjauan Pustaka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Eirene. (2017). Pengaruh Edukasi dengan Metode Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap anak SD tentang Personal Hygiene. *Journal of Chemical Information and Modeli*, 53(9), 1689–1699.
- Kattan, M., & Karnon, J. (2012). Case Control. *Encyclopedia of Medical Decision Making*, 3(2), 23–28. <https://doi.org/10.4135/9781412971980.n30>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163– 1178.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. 71.
- MPOC. (2020). PMK No.2 tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 6.
- Nunik, A. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak di Kelurahan Manyaran Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang*. 4–16.
- Nurkomala, S. (2017). *Siti_Nurkomala_22030113120041-Min-1*.
- Putu, N., Sri, D., Putra, A., & Purnomo, K. I. (2020). *Rumah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa*. 1130–1134.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Simanjuntak, D. R., & Georgy, C. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan praktik Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka Pada Tahun 2019. *Repository Universitas Kristen Indonesia*.
- Siolimbona, A., Ridwan, E. S., & Hati, F. S. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6- 24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 57. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).57-62](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).57-62)
- Sunita, N. N. T. (2019). Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018. *Repository Poltekkes Denpasar*, 53(9), 1689–1699.
- Sutriana, S., Usman, U., & Umar, F. (2020). ANALISIS FAKTOR RESIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KAWASAN PESISIRKABUPAT ENPINRANG Risk Factor Analysis Of The Incidence Of Stunting In Children Under Five InThe Coastal Area Of Pinrang District. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3).
- WHO. (2020). *World Health Organization. Nutrition In South East Asia. Nutrition Profile of the WHO Soith East Asia Region*. 9, 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.427>
- Widianti, D., & Yusnita. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Stunting pada Baduta di. *Seminar Nasional*